



Studi Pemilihan Warna terhadap Interior Kamar Praktek Dokter dan Ruang Tunggu Anak Berkaitan terhadap Tingkat Stres Pasien

Made Ida Mulyati

Istitut Seni Indonesia Denpasar

Email: idagunawan2018@gmail.com

Abstrak

Interior klinik atau praktek dokter pada umumnya menjadi hal yang sangat menakutkan bagi anak, lebih-lebih pada saat mereka sedang dalam keadaan sakit. Hal ini disebabkan apabila sedang dalam keadaan sakit maka tingkat stress pasien terutama pasien anak akan meningkat. Melihat kecenderungan tersebut maka dipandang sangat perlu untuk meminimalisasi reaksi tersebut salah satunya dengan menrancang ruang praktek dan ruang tunggu pada klinik pengobatan anak dengan konsep yang dapat menampilkan interior yang lebih hangat, tenang, dan ceria, disamping didukung dengan fasilitas dengan desain yang menarik sehingga anak dapat melupakan stresnya akibat sakit yang dideritanya. Sementara saat ini pemilihan warna yang tepat ruang peraktek dan ruang tunggu klinik pengobatan anak sangat jarang diperhatikan, biasanya mereka hanya menyediakan fasilitas permainan anak pada ruang tunggu pasien anak. Mengingat hal tersebut maka dipandang perlu untuk mengkaji studi interior yang berkaitan dengan pemilihan warna pada ruang praktek dan ruang tunggu pasien anak. Warna yang cocok diterapkan pada interior praktek dan ruang tunggu klinik anak antara lain warna lembut dan segar seperti biru, hijau, kuning dan orange biasanya terbilang cukup efektif memberikan sensasi hangat, tenang, dan ceria bagi anak terutama yang sedang mengalami sakit. Tetapi tidak menutup kemungkinan untuk mengimplementasikan warna lain yang perlu juga memberi semangat pada pasien anak, akan tetapi tidak diimplementasikan terlalu dominan.

Kata Kunci : Merancang, Interior, Praktek, Ruang Tunggu, Pasien Anak, Tingkat Stress, Hangat, Tenang, Ceria, Warna Lembut, Biru, Kuning, Orange

Abstract

The interior of a clinic or doctor's practice is generally a very scary thing for children, especially when they are sick. This is because when you are sick, the patient's stress level, especially pediatric patients, will increase. Seeing this trend, it is deemed necessary to minimize these reactions, one of which is by designing practice rooms and waiting rooms at pediatric medicine clinics with a concept that can display a warmer, calmer, and cheerful interior, as well as being supported by facilities with attractive designs so that children can forget the stress caused by the illness he suffered. While currently choosing the right color for the practice room and waiting room for pediatric medicine clinics is very rarely considered, usually they only provide children's play facilities in the waiting room for pediatric patients. Given this, it is deemed necessary to examine interior studies related to color selection in the practice room and waiting room for pediatric patients. Colors that are suitable for practice interiors and children's clinic waiting rooms include soft and fresh colors such as blue, green, yellow and orange which are usually quite effective in providing a warm, calm and cheerful sensation for children, especially those who are sick. But do not rule out the possibility of implementing other colors which also need to encourage pediatric patients, but not implemented too dominantly.

Keywords : Designing, Interior, Practice, Waiting room, pediatric patient, stress level, Warm, Calm, Cheerful, soft colors, blue, yellow, orange.

PENDAHULUAN

Kesehatan anak adalah sangat memegang peranan penting di dalam tumbuh kembang anak baik secara psikologis maupun fisik anak. Dalam proses perkembangan otak anak yang dikatakan merupakan usia keemasan ialah pada masa golden age atau rentan umur 0-6 tahun. Pada usia tersebut anak akan mengalami kemajuan fisik, intelektual, sosial dan emosional yang luar biasa. Menurut Benyamin S. Bloom mengatakan bahwa 50% dari potensi Inteligensi anak sudah terbentuk di usia 4 tahun, kemudian mencapai 80% ketika anak berusia 8 tahun (Ahmad.T, 2013) . Untuk itu diusia tersebut kesehatan anak perlu dijaga sehingga tumbuh kembang anak pada usia tersebut baik secara psikologi maupun fisik dapat berkembang dengan baik. Tetapi terkadang dengan pola hidup yang kurang sehat dan ketertekanan psikologi anak yang terkadang tidak disadari oleh orang tua mereka yang tanpa disadari menyebabkan anak mudah terkena suatu penyakit baik penyakit yang ringan sampai terkadang penyakit kronis. Anak yang mengidap suatu penyakit baik yang ringan maupun yang sudah kronis, pastinya orang tua akan memeriksakan anaknya ke klinik praktek dokter anak, sebelum dirujuk untuk rawat inap. Untuk membantu tingkat kesembuhan anak terutama anak yang mengidap penyakit tingkat stadium ringan sampai sedang ditentukan oleh kepintaran dari dokter yang menangani dan rasa sugesti pasien.

Kepintaran dari dokter yang menangani untuk menimbulkan rasa sugesti pasien bukan hanya dilihat dari perhatian, perlakuan, ketepatan diagnose, ketepatan pemberian tindakan, dan ketepatan pemberian obat dari dokter tersebut, tetapi bagi dokter anak yang pintar juga akan memperhatikan interior ruang praktek maupun ruang tunggu pasien anak yang memadai baik dari fasilitasnya sampai kepemilihan warna dari interiornya. Jadi untuk mengoptimalkan fungsi ruang dalam hal ini ruang praktek dan ruang tunggu dokter anak maka perlu diadakan pendekatan holistic yaitu salah satunya pemilihan warna yang tepat. Dengan pemilihan warna yang tepat maka proses penyembuhan pasien dapat dilakukan lebih optimal karena kondisi psikologis (inner mid) dari pasien merupakan kompleksitas yang harus terjalin guna membantu proses penyembuhan pasien (Mulyati, 2009). Manusia dan lingkungan pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena keduannya saling berinteraksi (Altaman,1987). Untuk lebih mempermudah interaksi antara manusia dengan lingkungannya maka sebaiknya diciptakan lingkungan yang nyaman (Manuabe,1977).

METODE

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif . Bahan penelitian yang akan menjadi objek penelitian peneliti adalah setiap data dari hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti. Peneliti akan mengumpulkan bahan-bahan penelitian yang didapatkan, setelah itu dilakukan pengolahan terhadap bahan yang peneliti dapatkan untuk menjawab permasalahan penelitian yang sedang peneliti angkat.

Unit analisis atau satuan kajian menurut (Morrisan, 2017) adalah seluruh hal yang kita teliti untuk mendapatkan penjelasan ringkas mengenai keseluruhan unit dan untuk menjelaskan berbagai perbedaan di antara unit analisis tersebut. Dalam riset tidak ada batasan mengenai unit analisis, yaitu siapa atau apa yang dapat di teliti. Untuk lebih jelasnya terdapat beberapa unit analisis yang umumnya digunakan dalam riset ilmu sosial yang terdiri atas, individu, kelompok, organisasi, interaksi sosial, dan artefak sosial.

Setelah data yang peneliti perlukan terkumpul, maka peneliti akan menganalisis data tersebut dengan menggunakan teori serta konsep yang peneliti sudah paparkan di bab sebelumnya. Dengan menganalisis data, peneliti berharap apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian yang peneliti angkat dapat terjawab.

Menurut Krippendorff dalam (Eriyanto, 2015) mendefinisikan unit analisis sebagai apa yang

diobservasi, dicatat dan dianggap sebagai data, memisahkan menurut batas-batasnya dan mengidentifikasi untuk analisis berikutnya. Unit analisis secara sederhana dapat digambarkan sebagai bagian apa dari isi yang kita teliti dan kita pakai untuk menyimpulkan isi dari suatu teks. Bagian dari isi ini bisa berupa kata, kalimat, gambar atau paragraf.

PEMBAHASAN

Studi Warna

Studi warana dimulai dengan interaksi cahaya dan warna, karena tanpa adanya cahaya kita tidak bisa melihat warna. Adanya hukum Pthagoras (sekitar tahun 580-500 SM) diyakini bahwa suatu benda memancarkan partikel sehingga kita dapat melihat cahaya. Sedangkan Aristoteles (384-322 SM) memiliki pemikiran lebih maju menyatakan cahaya berjalan dalam bentuk gelombang. Aristoteles juga mengemukakan bahwa warna yang kita lihat berkaitan dengan empat elemen, antara lain api, tanah, udara dan air. Aristoteles membedakan warna menjadi dua golongan yaitu yang berasal dari cahaya terang dan kegelapan.

Pengertian Dan Pengaruh Warna Terhadap Psikologi Pasien

Psikologi warna merupakan suatu teori mengenai berbagai warna yang dapat pengaruhnya pada psikologi manusia. Warna bukan hanya sekadar warna, tetapi memiliki makna yang cukup sehingga dapat mempengaruhi perilaku, suasana hati, kognisi, fokus, dan asosiasi umum.

Pengaruh Warna Terhadap Psikologi Seseorang. Menurut Frank dan Gilovich, (1988) menjelaskan jenis psikologi warna menurut para ahli, sebagai berikut:

a. Psikologi Warna Putih

Putih merupakan lambang kesucian, tetapi ada juga menyatakan warna merupakan melambangkan dingin dan keras. Berdasarkan psikologi, pengaruh warna putih antara lain Lambang kemurnian, kepolosan, menambah kesan. Desainer sering memberi cat putih agar ruangan tampak lebih luas. Memberikan kesan bersih, segar, dan rapi. Asosiasi negatif dari warna putih adalah membosankan, dingin, kosong, terisolasi, dan keras kepala.

b. Psikologi Warna Hijau

Warna hijau sebagai simbol dari pengaruh alam dan lingkungan yang menyegarkan. Paul Brunton menyampaikan bahwa warna hijau adalah warna alam yang menyamankan, ketenangan, menyegarkan, ceria, kasih sayang, meredakan stress, dan penyembuhan.

c. Psikologi Warna Kuning

Warna kuning adalah warna cerah dan bersinar, seperti matahari terbit di pagi hari. Berikut ini karakteristik warna kuning dan pengaruhnya pada psikologi: Perasaan yang kuat, membangkitkan suasana hati. Memberi energi, memberi kehangatan, keceriaan dan bersemangat.

d. Psikologi Warna Biru

Berdasarkan color psychology, warna biru memberi ketenangan, memberi efek kedamaian, keamanan, ketertiban, keamanan, dan stabilitas. Tetapi apabila diterapkan terlalu dominan akan memberikan efek sedih, kesepian, kesedihan dan kegalauan.

e. Psikologi Warna Coklat

Berdasarkan color psychology, warna coklat cream adalah warna natural memberi pengaruh psikologi kekuatan, ketahanan, keamanan, keselamatan, kenyamanan, kehangatan. Tetapi asal jangan diimplementasikan warna coklat tua terlalu dominan akan membawa efek negatif seperti kesepian, kesedihan, isolasi, dan Kosong.

f. Psikologi Warna Orange Mengarah Kekuningan

Berdasarkan color psychology, warna Orange memberikan pengaruh energi emosional yang

harus dibagi, seperti kasih sayang, gairah, dan kehangatan.

g. Psikologi Warna Kuning

Berdasarkan *color psychology*, warna kuning memiliki pengaruh ceria, dan enerjik. Warna kuning muda memberikan kesan bercahaya dan terang. Pengaruh warna ini merupakan gambaran kebahagiaan.

Pemilihan Warna Yang Tepat Pada Ruang Praktek Dan Ruang Tunggu Pasien Anak

Menurut Kaplan et al, (1993), dalam konteks tersebut faktor yang berpengaruh terhadap proses penyembuhan pada pasien antara lain 40% faktor lingkungan, 10% medis, 20% genetis dan 30% faktor lain seperti sugesti, biyaya, dukungan moril dari keluarga atau orang terdekat dengan pasien.

Pemilihan warna yang sesuai diterapkan pada interior peraktek dan ruang tunggu pasien anak adalah warna pastel seperti merah muda, hijau muda, biru muda, kuning muda, orange kekuningan, dan coklat muda (cream). Tetapi sebaiknya dalam pemilihan warna pada interior praktek dan tunggu pasien anak tidak mengimplementasian warna merah muda terlalu dominan karena akan mempengaruhi efek psikologi yang negatif seperti menambah rasa cemas dan kegelisahan. Sedangkan pemilihan warna hijau muda, biru muda, coklat muda (cream), kuning muda, dan orange kekuningan dapat mempengaruhi psikologi pasien anak yang sangat positif dapat menimbulkan kesan lembut, menenangkan, sensasi hangat, tenang, dan ceria. Kesan tersebut sangat dibutuhkan oleh anak terutama yang sedang mengalami sakit. Sehingga dapat membantu merangsang perkembangan saraf motorik psikologi anak untuk merasa lebih sehat. Disamping itu apabila ruang praktek atau ruang tunggu berukuran sempit sebaiknya diterapkan juga warna putih untuk memberi kesan lebih luas pada ruangan tersebut. Untuk interior ruang praktek dan tunggu pasien anak sebaiknya coklat tua, hitam, abu, dan merah tua jangan sampai mendominasi karena akan menimbulkan efek negatif terhadap psikologi anak seperti kesan kelam, sedih, dingin, marah, tertutup, dan berduka.

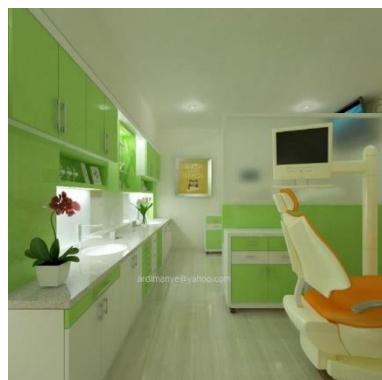
Dengan pemilihan warna yang tepat pada interior praktek dan ruang tunggu pasien anak maka 40% dapat membantu kesembuhan penyakit yang diderita anak. Disamping itu sebaiknya disediakan fasilitas bermain dan dekorasi yang menarik bagi anak serta pemilihan warna yang tepat untuk menujang ruang tunggu pasien anak, supaya anak merasa betah untuk mengisi kekosongan waktu pada menunggu giliran pemeriksaan. Begitu juga fasilitas dan elemen dekorasi pada ruang peraktik dokter dipilih bentuk binatang, bunga, karakter kartu yang lucu dengan pemilihan warna yang dapat mempengaruhi psikologi positif terhadap anak sebagai pasien supaya mereka tidak merasa takut dalam proses pemeriksaan dan pengobatan.



Gambar 1. Pemilihan Warna Biru Muda Sampai Sedang, Putih, Hijau, Kuning Muda Dan Merah Jambu Sebagai Center Of Interest Pada Interior Ruang Tunggu Praktek Anak



Gambar 2. Ruang Peraktik Dokter Gigi Anak Yang Sangat Nyaman Dengan Pemilihan Warna Biru Muda Sampai Biru Sedang, Putih, Hijau, Cream, Hijau, Kuning, Cream Dengan Elemen Dekorasi Pemandangan Alam Dan Plafond Dibuat Dengan Pola Langit.



Gambar 3. Ruang Praktek Gigi Untuk Anak Yang Sejuk Dengan Pemilihan Warna Orange, Cream, Putih Dan Didominasi Dengan Warna Hijau Muda Yang Sejuk

SIMPULAN

Menurut ilmu psikologi warna, warna yang cocok diterapkan pada interior peraktik dokter dan ruang tunggu pasien anak antara lain warna hijau muda, biru muda, coklat muda (cream), kuning muda, dan orange kekuningan dapat mempengaruhi psikologi pasien anak yang sangat positif dapat menimbulkan kesan lembut, menenangkan, sensasi hangat, tenang, dan ceria. Sehingga dengan pemilihan warna yang tepat dapat membantu kesembuhan pasien anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Altaman, Irwin. 1987. Handbook of Environmental Psychologi. Volume.1, Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Ahmad. T 2013. Mengingat dan Memahami Kembali tentang Teori Taksonomi Bloom.Kompasiana, 5 Februari 2013, <http://edukasi.kompasiana.com>
- Frank. M.G, and Thomas Gilovich. 1988. The Dark Side of Self and Social Perception: Black Uniforms and Aggression in Professional Sport. Journal of Personality and Social Psychology, Vol. 54, No. 1
- Made Ida Mulyati. 2009. Peran Warna Pada Interior Rumah Sakit Untuk Mencapai Kenyamanan Dalam Kaitannya Penyembuhan Pasien Rawat Inap. Imaji, Vol.7, No.1
- Kalpan, Robert M, Sallis Jr, James M, and Patteron, Thomas. L. 1993. Health and Human Behavior. New York: Mc. Graw Hill Inc.
- Manuaba. A. 1997. Total Approach is a Must to Attain Sustainable Improvement of Working Conditions and Environment in Small Scale and Cottage.Industry. Internasional Conference on Occupation Health and Safety in small Scale Industry (ICOHIS), Kartika Plaza Kuta Bali